

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SAVI TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA ARAB

Denry Putri A.S¹, Fatwa Arifah², Putri Zulharby³

Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia

Email: denryconan@gmail.com¹, fatwa.arifah@unj.ac.id², puti.zulharby@unj.ac.id³

Abstract

Learning is a complex activity, the success of which is determined by various factors. Learning is not just conveying or explaining information, but activities between teachers and students that demand the creation of meaningful and pleasant situations for students. In order to create such fun learning, teachers need to apply learning models that can attract students' interest so that students can immediately get meaning during the learning process. This study aims to determine whether there is an effect of the SAVI learning model on the Arabic language learning outcome of 7th grade students at SMP Muhammadiyah 3 Jakarta. The research approach is quantitative research and the research method applied is experimental research. The research hypothesis was tested using one sample t-test. Based on the results of the study indicate that $t_{hitung} = 2.276 > t_{tabel} = 1.717$ then H_a is accepted. With a comparison of the average pretest score and the average posttest, this shows that the SAVI learning model has an effect on improving Arabic learning outcome for 7th grade students at SMP Muhammadiyah 3 Jakarta.

Keywords: Learning Model, SAVI, Learning Outcome, Arabic

A. Pendahuluan

Pembelajaran adalah sebuah kegiatan yang kompleks yang keberhasilannya ditentukan oleh berbagai faktor. Pembelajaran tidak sekadar menyampaikan atau menjelaskan informasi saja, melainkan aktivitas antara guru dan siswa yang menuntut terciptanya situasi yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa (Toha, 2007). Dalam rangka menciptakan pembelajaran yang menyenangkan tersebut, guru perlu menerapkan model-model pembelajaran yang dapat menarik minat siswa agar siswa dapat langsung mendapatkan makna selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada proses belajar dan hasil belajar siswa kelas 7 di SMP Muhammadiyah 3 Jakarta, peneliti menemukan beberapa permasalahan. Dalam pengamatan tersebut, peneliti mendapatkan bahwa siswa merasa jenuh dengan kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan kurangnya partisipasi siswa di dalam kelas

sehingga berdampak pada hasil belajar yang kurang optimal. Di samping itu, peneliti mendapatkan bahwa pembelajaran yang digunakan kurang beragam, sehingga antara guru dengan siswa atau antara siswa dengan siswa kurang terjadi interaksi.

Berdasarkan pengamatan tersebut, peneliti kemudian melakukan wawancara singkat kepada guru dan perwakilan siswa. Dari wawancara tersebut didapatkan bahwa siswa berharap ada perubahan model pembelajaran untuk mata pelajaran bahasa Arab. Dan guru juga menyadari memiliki keterbatasan kemampuan dalam memfasilitasi pembelajaran di masa pembelajaran daring. Dari hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pemilihan model pembelajaran yang tepat dan adanya peran aktif siswa dalam proses pembelajaran akan membantu optimalisasi hasil belajar.

Pada dasarnya, model pembelajaran merupakan satu dari beberapa komponen pembelajaran yang bersifat penting dan saling melengkapi satu sama lain. Model pembelajaran termasuk ke dalam perencanaan pembelajaran selain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, dan sebagainya. Model pembelajaran adalah sebuah pengelolaan pengalaman belajar siswa berupa kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur pembelajaran sistematis untuk mencapai tujuan belajar tertentu (Suprihatiningrum, 2013).

Secara umum, pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang atau banyak orang dalam memperoleh dan menguasai keterampilan, pengetahuan, dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang ada. Menurut Pane dan Dasopang, pembelajaran adalah suatu proses, dimana proses tersebut bersifat mengatur dan mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa, sehingga rasa keingintahuannya muncul dan proses pembelajaran dapat dilaksanakan. Dalam pembelajaran, seorang guru memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa. Terkadang, terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh guru. Pada dasarnya, setiap individu memiliki sifat, sikap, dan kemampuan berbeda saat mengikuti pembelajaran. Ada siswa yang mampu memahami proses pembelajaran dengan cepat, dan ada juga siswa yang daya tangkapnya tidak secepat siswa lainnya. Berdasarkan kendala-kendala tersebut, seorang guru harus pandai mengatur strategi dalam memimpin pembelajaran sesuai keadaan siswanya (Pane & Dasopang, 2017).

SAVI merupakan singkatan dari *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* yaitu sebuah model pembelajaran diperkenalkan pertama kali oleh Dave Meier. Ada empat unsur dalam model pembelajaran SAVI, yaitu Somatis (belajar dengan

bergerak dan berbuat), Auditori (belajar dengan mendengar dan berbicara), Visual (belajar dengan mengamati dan menggambarkan), dan Intelektual (belajar memecahkan masalah). Meier menyebutkan bahwa seorang siswa hanya mampu menyerap sedikit ilmu dari sebuah presentasi materi yang disampaikan oleh guru. Tetapi, siswa bisa belajar lebih banyak jika terdapat pembicaraan yang berlangsung selama penyampaian materi, melakukan sesuatu dan memperagakannya dengan panca indera, dan memikirkan cara menerapkan informasi pada presentasi tersebut untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada (Meier, 2003).

Model pembelajaran ini memberikan penegasan bahwa seluruh indera yang dimiliki siswa harus terlibat dalam kegiatan pembelajaran (Fatmawati & Rusdiana, 2015). Disamping itu, model pembelajaran SAVI juga memperhatikan gaya belajar siswa yang beragam yaitu auditorial, visual, dan kinestetik (Fatmawati & Rusdiana, 2015). De Porter dan Hernacki berkata bahwa siswa yang memiliki gaya belajar visual lebih mengingat materi pembelajaran dari penglihatannya dibandingkan pendengarannya atau gerak tubuhnya.

Secara umum, hasil belajar adalah segala hal yang telah dikuasai siswa setelah pembelajaran berakhir. Hasil belajar bisa juga dikatakan sebagai keberhasilan guru dalam mengajarkan ilmu kepada siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini senada dengan pendapat Sudjana bahwa hasil belajar merupakan suatu hal berupa kemampuan-kemampuan yang mampu diperoleh siswa usai mengalami proses belajarnya. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru tidak hanya sekadar menyampaikan materi kepada siswa. Guru berperan penting pula dalam menyukseskan siswa untuk menguasai tujuan pembelajaran (Sudjana, 2005).

Peneliti menemukan penelitian-penelitian yang menerapkan model pembelajaran SAVI pada berbagai macam mata pelajaran. Penelitian pertama dilakukan oleh Nainggolan, Tanjung, dan Simarmata mengenai “Pengaruh Model Pembelajaran SAVI terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Sekolah Dasar” (Nainggolan, Tanjung, & Simarmata, 2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan SAVI termasuk kategori baik dan memberikan pengaruh positif. Penelitian kedua dilakukan oleh Dewi dan Negara mengenai “Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Berbantuan Multimedia terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA” menggunakan kelas kontrol dan kelas eksperimen (Dewi & Negara, 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kompetensi pengetahuan IPA pada kelas eksperimen lebih tinggi

dibandingkan dengan hasil penerapan model pembelajaran konvensional.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Suprihatin dan Hariyadi yang mengkaji tentang “Peningkatan Kemampuan Menentukan Ide Pokok Model SAVI Berbasis *Mind Mapping* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia” (Suprihatin & Hariyadi, 2021). Hasil penelitian memperlihatkan bahwa siswa mengalami peningkatan keaktifan selama pembelajaran dilaksanakan. Hal ini dikarenakan model pembelajaran SAVI memang melibatkan seluruh indera siswa dan tepat digunakan untuk siswa sekolah dasar. Penelitian keempat dilakukan oleh Astrini Rahayu, Pupun Nuryani, dan Arie Rakhmat Riyadi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran SAVI untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa”. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa aktivitas siswa kelas 5 selama proses pembelajaran berlangsung meningkat cukup signifikan (Rahayu, Nuryani, & Riyadi, 2019).

Penelitian kelima dilakukan oleh Sarnoko, Ruminati, dan Punadji Setyosari yang mengkaji tentang “Penerapan Pendekatan SAVI Berbantuan Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN I Sanan Girimarto Wonogiri”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas 4 mendapatkan nilai positif karena penerapan SAVI dengan bantuan berupa video pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Sarnoko, Ruminati, & Setyosari, 2016). Berdasarkan lima penelitian yang disebutkan sebelumnya, dan berdasarkan hasil bacaan dan observasi yang peneliti lakukan, belum banyak ditemukan penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap pembelajaran bahasa asing, baik di sekolah maupun perguruan tinggi di Indonesia, terutama yang berfokus kepada mata pelajaran bahasa Arab. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk mengkaji pengaruh penerapan model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar bahasa Arab pada siswa kelas 7 di SMP Muhammadiyah 3 Jakarta.

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu metode bersifat ilmiah, induktif, dan objektif dan cara memperoleh data penelitian adalah angka-angka atau pernyataan-pernyataan berbentuk nilai serta dianalisis dengan analisis statistik (Hermawan, 2019). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai penelitian

yang melibatkan manipulasi terhadap kondisi subjek yang diteliti dan disertai upaya kontrol bersifat ketat terhadap faktor-faktor luar (Arifin, 2009).

Peneliti menggunakan *pre-experimental design* dalam desain penelitian ini. *Pre-experimental design* adalah rancangan penelitian yang hanya meliputi satu kelas atau kelompok dan diberikan pra dan pasca uji (Sugiyono, 2010). Peneliti juga menggunakan *One Group Pretest-Posttest* dalam penelitian ini. *One Group Pretest-Posttest* merupakan desain penelitian yang menerapkan tes awal sebelum diberi perlakuan dan tes akhir setelah diberi perlakuan. Hasilnya dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan diadakan sebelum diberi perlakuan (Sugiyono, 2010).

Tabel 1. Alur Perlakuan Model Pembelajaran SAVI Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab

Pretest	Treatment	Posttest
O1	X	O2

Populasi yang ada dalam penelitian ini berjumlah tiga kelas yaitu kelas 7A, kelas 7B, dan kelas 7C. Kelas eksperimen dalam penelitian ini adalah kelas 7C yang diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran SAVI dengan jumlah siswa sebesar 22 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* merupakan salah satu teknik pengambilan sampel yang mengambil data dengan tidak acak dan berdasarkan adanya pertimbangan-pertimbangan untuk mencapai target atau fokus tujuan tertentu (Arikunto, 2006). Peneliti menggunakan teknik penelitian ini karena rendahnya motivasi belajar siswa kelas 7C jika dibandingkan dengan siswa kelas 7A dan siswa kelas 7B berdasarkan wawancara dengan guru bahasa Arab. Penerapan desain penelitian *pre-experimental design* juga mendasari peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Teknik pengumpulan data adalah sebuah cara atau metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data selama penelitian dilaksanakan (Riduwan, 2010). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan prosedur-prosedur seperti observasi, wawancara, tes, serta dokumentasi.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Uji Validitas Instrumen Butir Soal Pretest

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan instrumen (Hasanah, 2016). Instrumen yang valid memiliki validitas tinggi sedangkan instrumen yang kurang valid mempunyai validitas rendah. Sebuah tes dapat dikatakan valid apabila terdapat dukungan besar terhadap skor total. Uji validitas ini dihitung dengan koefisien korelasi biserial. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

Jika $r_{pbi} > r_{tabel}$, maka instrumen atau item soal dinyatakan valid.

Jika $r_{pbi} < r_{tabel}$, maka instrumen atau item soal dinyatakan tidak valid.

Sebuah tes dikatakan valid apabila mempunyai dukungan yang besar terhadap skor total. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang tidak valid berarti memiliki validitas rendah. Dalam penelitian ini butir soal dinyatakan valid jika nilai *Corrected Item-Total Correlation* yang diperoleh lebih besar atau sama dengan 0,444. Nilai 0,444 dihitung dengan melihat tabel distribusi nilai r_{tabel} dengan signifikansi 5%. Diketahui dengan $N - 2 = 22 - 2 = 20$ pada taraf signifikan 5%, nilai r_{tabel} diperoleh sebesar 0,444. $N = 22$ karena jumlah siswa sebanyak 22 orang.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Instrumen Butir Soal Pretest

Keterangan	Jumlah Butir Soal	Butir Soal
Valid	10	3, 4, 5, 7, 9, 10, 12, 13, 16, 17
Tidak Valid	10	1, 2, 6, 8, 11, 14, 15, 18, 19, 20

Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan pada siswa kelas eksperimen, diketahui ada 10 butir soal yang valid yaitu soal nomor 3, 4, 5, 7, 9, 10, 12, 13, 16, 17 dan 10 butir soal yang tidak valid yaitu soal nomor 1, 2, 6, 8, 11, 14, 15, 18, 19, 20. Butir soal yang tidak valid dibuang dan diganti dengan soal baru. Instrumen dinyatakan valid dan dapat diuji reliabilitasnya karena perbandingan antara jumlah soal valid dan soal tidak valid seimbang.

2. Uji Validitas Instrumen Butir Soal Posttest

Peneliti memberikan soal *posttest* kepada siswa kelas eksperimen setelah model pembelajaran SAVI diterapkan pada proses pembelajaran bahasa Arab sebanyak 5 kali pertemuan. Soal *posttest* memiliki kesamaan dengan

soal *pretest* yang telah diganti 10 soal yang tidak valid sebelumnya. Siswa kelas eksperimen mengerjakan soal *posttest* kemudian peneliti akan menguji validitasnya. Dalam penelitian ini butir soal dinyatakan valid jika nilai *Corrected Item-Total Correlation* yang diperoleh lebih besar atau sama dengan 0,444. Nilai 0,444 dihitung dengan melihat tabel distribusi nilai r_{tabel} dengan signifikansi 5%.

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Instrumen Butir Soal Posttest

Keterangan	Jumlah Butir Soal	Butir Soal
Valid	15	1, 2, 3, 4, 5, 7, 9, 10, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 20
Tidak Valid	5	6, 8, 11, 15, 19

Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan, maka diketahui ada 15 butir soal yang valid yaitu butir soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 7, 9, 10, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 20 dan 5 butir soal yang tidak valid yakni soal nomor 6, 8, 11, 15, 19. Bentuk soal *posttest* sama dengan soal *pretest* yang telah diganti pada soal yang tidak valid sebelumnya. Soal nomor 1, 2, 14, 18, 20 berubah menjadi valid. Hal itu disebabkan oleh peningkatan pemahaman siswa dalam menjawab soal-soal tersebut setelah diberi perlakuan berupa penerapan model pembelajaran SAVI dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

Soal nomor 6, 8, 11, 15, 19 tetap tidak valid meski ada peningkatan dalam nilai *Corrected Item-Total Correlation* nya dibandingkan soal *pretest* karena sebagian besar siswa masih keliru dalam menerjemahkan kosakata bahasa Arab ke bahasa Indonesia dan sebaliknya, cara menulis huruf hijaiyah berdasarkan posisinya, dan mengidentifikasi awalan huruf hijaiyah yang mendasari terbentuknya sebuah kosakata bahasa Arab. Berdasarkan perbandingan jumlah soal valid dan soal tidak valid, instrumen dapat dinyatakan valid dan dapat diuji reliabilitasnya.

3. Uji Taraf Kesukaran Soal Pretest

Secara umum, taraf kesukaran dapat diketahui dari persentase yang keliru dalam menjawab soal. Taraf kesukaran untuk setiap item soal menunjukkan apakah butir soal tersebut tergolong sukar, sedang, atau mudah (Arifin, 2016). Kriteria yang digunakan adalah semakin kecil indeks kesukaran yang diperoleh, maka soal tersebut semakin sukar. Namun jika semakin besar indeks kesukarannya, soal bersifat semakin mudah.

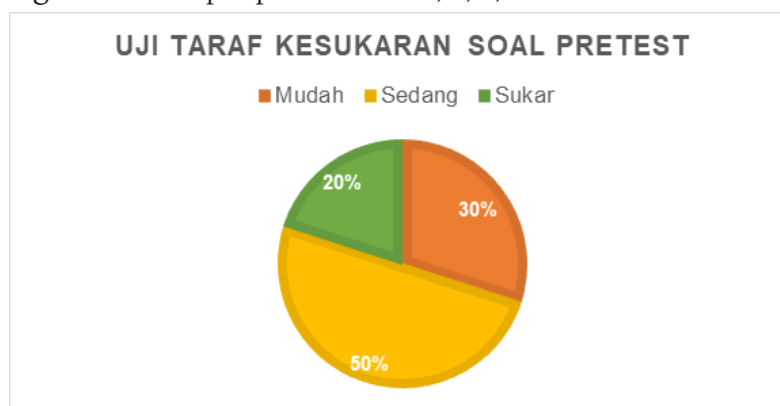
Dari hasil uji taraf kesukaran butir soal, maka dapat diketahui indeks

kesukarannya tergolong sukar atau sedang atau mudah. Taraf kesukaran soal adalah proporsi (P) peserta tes yang menjawab benar terhadap butir soal tersebut. Dalam menentukan indeks kesukaran butir soal antara 0.00-1.00, jika nilai $P < 0.30$, maka butir soal termasuk kategori soal yang derajat kesukarannya tergolong sukar. Jika nilai $0.30 < P < 0.70$, maka butir soal termasuk kategori soal yang derajat kesukarannya tergolong sedang. Jika nilai $P > 0.70$, maka butir soal termasuk kategori soal yang derajat kesukarannya tergolong mudah.

Tabel 7. Hasil Uji Taraf Kesukaran Soal *Pretest*

Keterangan	Jumlah Butir Soal	Butir Soal
Mudah	6	6, 7, 11, 14, 17, 20
Sedang	10	1, 4, 5, 8, 12, 13, 15, 16, 18, 19
Sukar	4	2, 3, 9, 10

Berdasarkan hasil uji taraf kesukaran butir soal yang telah dilakukan, diketahui bahwa 20 butir soal memiliki derajat kesukaran antara lain pada nomor 6, 7, 11, 14, 17, 20 yang tergolong mudah. Selanjutnya pada nomor soal 1, 4, 5, 8, 12, 13, 15, 16, 18, 19 yang tergolong sedang. Butir soal yang tergolong sukar terdapat pada nomor 2, 3, 9, 10.



Gambar 1. Persentase Hasil Uji Taraf Kesukaran Soal *Pretest*

Berdasarkan diagram persentase yang digambarkan sebelumnya, derajat kesukaran pada butir soal yang tergolong mudah sebesar 30%, 50% dari 20 soal *pretest* dikategorikan sedang, dan butir soal yang sukar diperoleh berjumlah 20%. Soal *pretest* ini dilaksanakan sebelum peneliti menerapkan model pembelajaran SAVI. 20% soal kategori sukar terdapat pada soal nomor 2, 3, 9, 10. 4 soal tersebut dikategorikan sukar karena mengandung indikator

cara penulisan huruf hijaiyah, bentuk tanda baca, cara membaca, dan cara menulis tanda baca tersebut apabila dilekatkan pada huruf hijaiyah dan sebagian besar siswa belum memahaminya.

Kemudian 30% soal tergolong mudah terdapat pada soal nomor 6, 7, 11, 14, 17, 20. Hal ini disebabkan oleh adanya indikator penerjemahan kosakata bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia, cara membaca huruf hijaiyah, menelaah gambar yang disajikan pada soal dan menerjemahkannya ke dalam kosakata bahasa Arab, mengidentifikasi huruf hijaiyah secara acak maupun berurutan, dan memecahkan masalah berkaitan pada penerjemahan kosakata berbahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab berawalan huruf hijaiyah. Berdasarkan nilai yang diperoleh, sebagian besar siswa paham dalam mengerjakan soal-soal tersebut.

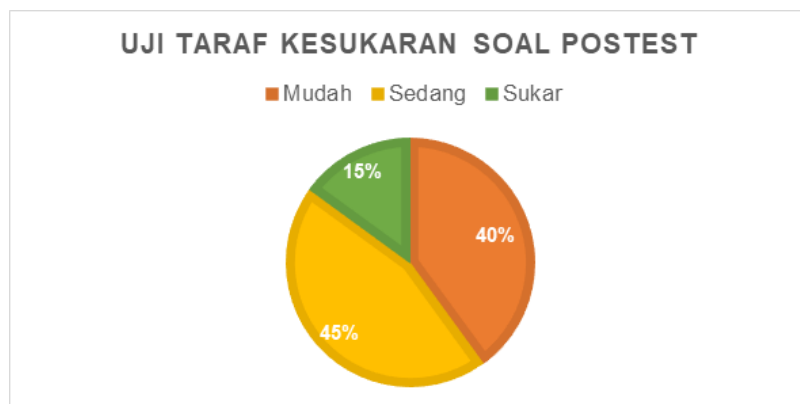
Soal nomor 1, 4, 5, 8, 12, 13, 15, 16, 18, 19 termasuk ke dalam golongan sedang dan meraih persentase sebesar 50% karena terdapat indikator cara membaca kosakata bahasa Arab, cara menulis sekaligus menerjemahkan kosakata berbahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab, cara penulisan huruf hijaiyah berdasarkan posisinya, pemecahan masalah cara membaca dan menulis huruf hijaiyah berdasarkan tanda baca, pemecahan masalah cara menerjemahkan kosakata bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia dan sebaliknya, serta menyelidiki huruf hijaiyah yang mendasari kosakata berbahasa Arab. Setengah dari total jumlah siswa kelas 7C menjawab soal-soal tersebut dengan benar.

4. Uji Taraf Kesukaran Soal Posttest

Berdasarkan hasil uji taraf kesukaran butir soal yang telah dilakukan, diketahui bahwa 20 butir soal memiliki derajat kesukaran antara lain pada nomor 1, 2, 6, 7, 11, 14, 18, 20 yang tergolong mudah. Selanjutnya pada nomor soal 4, 5, 8, 12, 13, 15, 16, 17, 19 yang tergolong sedang. Butir soal yang tergolong sukar terdapat pada nomor 3, 9, 10.

Tabel 8. Hasil Uji Taraf Kesukaran Soal *Posttest*

Keterangan	Jumlah Butir Soal	Butir Soal
Mudah	8	1, 2, 6, 7, 11, 14, 18, 20
Sedang	9	4, 5, 8, 12, 13, 15, 16, 17, 19
Sukar	3	3, 9, 10



Gambar 2. Persentase Hasil Uji Taraf Kesukaran Soal Posttest

Berdasarkan diagram persentase yang digambarkan sebelumnya, derajat kesukaran pada butir soal yang tergolong mudah sebesar 38%, 43% dari 20 soal *posttest* dikategorikan sedang, dan butir soal yang sukar diperoleh berjumlah 19%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman siswa setelah diterapkan model pembelajaran SAVI dalam mengerjakan soal *posttest*, dibuktikan dengan perubahan kategori soal nomor 2 dari sukar menjadi mudah, soal nomor 1 dan soal nomor 18 dari sedang menjadi mudah.

Namun terdapat perubahan golongan soal nomor 17 dari mudah menjadi sedang. Hal ini disebabkan karena soal nomor 17 mengandung indikator cara pemecahan masalah pada penerjemahan kosataka berbahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab berawalan huruf hijaiyah ج. Peneliti menemukan beberapa siswa kelas 7C masih sering keliru dalam menerjemahkan kosakata bahasa Indonesia menjadi kosakata bahasa Arab. Soal nomor 3, 9, 10 tetap tergolong sukar karena 3 soal tersebut mengandung indikator tanda baca huruf hijaiyah dan sebagian besar siswa belum memahami bentuk tanda baca, cara membaca, dan cara menulisnya apabila dilekatkan pada huruf hijaiyah.

5. Uji Reliabilitas Instrumen Butir Soal Pretest

Reliabilitas alat penilaian adalah ketepatan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Tes hasil belajar yang baik harus mempunyai reliabilitas yang harus dipercaya. Artinya setelah tes hasil belajar itu dilaksanakan berulang kali terhadap subjek yang sama hasilnya selalu relatif sama. Penentuan tingkat reliabilitas terhadap suatu tes menggunakan metode

satu kali dengan teknik *Kuder and Richardson Formula 20* (Sudarsono, 2003). Kriteria yang digunakan adalah semakin kecil koefisien yang diperoleh, maka reliabilitas soal tersebut semakin rendah. Namun jika semakin besar koefisiennya, reliabilitas soal bersifat semakin kuat.

Instrumen yang dikatakan reliabel yaitu instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Kriteria uji reliabilitas yang digunakan adalah jika nilai $\alpha < 0,199$ berarti tes hasil belajar yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan memiliki reliabilitas yang sangat rendah. Jika nilai $\alpha = 0,200 - 0,399$ berarti tes hasil belajar yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan memiliki reliabilitas yang rendah. Jika nilai $\alpha = 0,400 - 0,599$ berarti tes hasil belajar yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan memiliki reliabilitas yang sedang. Jika nilai $\alpha = 0,600 - 0,799$ berarti tes hasil belajar yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan memiliki reliabilitas yang kuat. Jika nilai $\alpha = 0,800 - 1,00$ berarti tes hasil belajar yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan memiliki reliabilitas yang sangat kuat.

Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Butir Soal *Pretest*

<i>Kuder and Richardson Formula 20</i>	<i>Kuder and Richardson Formula 20 Based on Standardized Items</i>	N of Items
0,701	0,600	22

Berdasarkan uji reliabilitas yang telah dilakukan, hasil soal *pretest* memperoleh koefisien *Kuder and Richardson Formula 20* sebesar $\alpha = 0,701$. N of Items dapat diartikan sebagai jumlah siswa kelas eksperimen yang mengerjakan soal *pretest*. Peneliti melakukan uji coba soal *pretest* kepada siswa kelas eksperimen yakni siswa kelas 7C untuk diuji reliabilitasnya. *Kuder and Richardson Formula 20 Based on Standardized Items* merupakan nilai standar yang ditetapkan pada uji reliabilitas *Kuder and Richardson Formula 20* untuk membuktikan apakah soal yang diuji memiliki reliabilitas yang kuat atau rendah. Berdasarkan klasifikasi reliabilitas soal diatas derajat keterandalan instrumen berada pada kategori kuat. Dengan demikian, instrumen yang digunakan sudah baik dan dipercaya sebagai alat pengumpulan data. Model pembelajaran SAVI akan diterapkan setelah kelas eksperimen mengerjakan soal *pretest*.

6. Uji Reliabilitas Instrumen Butir Soal *Posttest*

Peneliti melakukan uji reliabilitas pada soal *posttest* setelah hasil uji validitas dinyatakan valid. Kriteria yang ditetapkan pada uji ini sama seperti uji reliabilitas pada soal *pretest* menggunakan *Kuder and Richardson Formula 20*.

Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Butir Soal *Posttest*

<i>Kuder and Richardson Formula 20</i>	<i>Kuder and Richardson Formula 20 Based on Standardized Items</i>	N of Items
0,724	0,600	22

Berdasarkan uji reliabilitas yang telah dilakukan, hasil soal *posttest* memperoleh koefisien *Kuder and Richardson Formula 20* sebesar $\alpha = 0,724$. N of Items dapat diartikan sebagai jumlah siswa kelas eksperimen yang mengerjakan soal *posttest*. Peneliti melakukan uji coba soal *posttest* kepada siswa kelas eksperimen yakni siswa kelas 7C untuk diuji reliabilitasnya. *Kuder and Richardson Formula 20 Based on Standardized Items* merupakan nilai standar yang ditetapkan pada uji reliabilitas *Kuder and Richardson Formula 20* untuk membuktikan apakah soal yang diuji memiliki reliabilitas yang kuat atau rendah. Berdasarkan klasifikasi reliabilitas soal diatas derajat keterandalan instrumen berada pada kategori kuat. Dengan demikian, instrumen yang digunakan sudah baik dan dipercaya sebagai alat pengumpulan data. Hal ini disebabkan setelah penerapan model pembelajaran SAVI pada proses pembelajaran bahasa Arab dan hasil uji reliabilitas soal *posttest* meningkat apabila dibandingkan dengan hasil uji reliabilitas soal *pretest*.

7. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data pada dua kelompok sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji *Shapiro Wilk*. Untuk mengetahui sebaran data hasil belajar bahasa Arab *pretest* dan *posttest* tersebut berdistribusi normal atau tidak normal, maka dilakukan uji normalitas *Shapiro Wilk* menggunakan SPSS.

Tabel 11. Hasil Uji Normalitas *Shapiro Wilk*

Shapiro Wilk			
	Statistic	df	Sig.
Pretest	0,946	22	0,266
Posttest	0,956	22	0,418

Dari tabel *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen di atas dijelaskan bahwa data dapat dikatakan berdistribusi normal atau tidak normal setelah dilihat dari nilai signifikansi atau probabilitasnya. Signifikansi pada uji normalitas ini sebesar 5%. Pedoman pengambilan keputusannya adalah apabila $p \leq \alpha$ maka data tidak normal dan jika nilai $p \geq \alpha$ maka data dinyatakan normal. Kolom df pada tabel diatas bermakna derajat kebebasan atau jumlah sampel yang diteliti yaitu 22 orang. Nilai probabilitas atas nilai p yang didapat dari data soal *pretest* dan *posttest* hasil belajar bahasa Arab sebesar 0,266 dan 0,418. Kedua nilai tersebut diatas signifikansi 0,05 atau 5%. Berdasarkan nilai probabilitasnya, peneliti menyimpulkan bahwa data-data tersebut berdistribusi normal.

8. Uji-t Satu Sampel

Uji-t Satu Sampel dilakukan setelah pengujian normalitas. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah nilai tertentu berbeda secara signifikan atau tidak dengan rata-rata sebuah sampel (Martono, 2010). Peneliti melakukan uji-t satu sampel setelah data dinyatakan berdistribusi normal pada uji normalitas *Shapiro Wilk*. Data yang digunakan untuk uji ini adalah nilai *pretest* dan *posttest* siswa kelas eksperimen yaitu siswa kelas 7C di SMP Muhammadiyah 3 Jakarta.

Tabel 12. Hasil Uji-t Satu Sampel

No.	Nilai Pretest	Nilai Posttest
1	65	80
2	60	75
3	50	70
4	60	75
5	65	80
6	60	70
7	80	80
8	60	75
9	65	75
10	60	75
11	60	75
12	65	75
13	75	85

14	65	70
15	80	95
16	65	70
17	65	80
18	65	75
19	65	75
20	60	75
21	60	75
22	65	75
Rata-rata pretest		64,31
Rata-rata posttest		76,36
Rata-rata keseluruhan		70,34
Standar deviasi (S)		5,80
n		22
t_hitung		2,276
t_tabel		1,717

Untuk menguji hipotesis apakah ada pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa kelas 7C SMP Muhammadiyah 3 Jakarta dinyatakan sebagai berikut:

H_0 = Model pembelajaran SAVI tidak berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Arab

H_a = Model pembelajaran SAVI berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Arab.

Untuk menentukan dasar pengambilan keputusan uji hipotesis dinyatakan sebagai berikut:

H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

H_a ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

Nilai t_{hitung} yang diperoleh adalah 2,276 dan nilai t_{tabel} berdasarkan jumlah sampel ialah 1,717. Berdasarkan nilai tersebut ($2,276 > 1,717$), maka H_a diterima. H_a diterima dapat diartikan bahwa model pembelajaran SAVI berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Arab pada kelas eksperimen.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model

pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar bahasa Arab berdasarkan perhitungan program Microsoft Office Excel yang menggunakan analisis uji-t satu sampel yang memperlihatkan bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh adalah 2,276 dan nilai t_{tabel} berdasarkan jumlah sampel ialah 1,717. Berdasarkan nilai tersebut ($2,276 > 1,717$), maka H_a diterima. H_a diterima bermakna model pembelajaran SAVI berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa kelas 7C di SMP Muhammadiyah 3 Jakarta.

D. Kesimpulan

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 3 Jakarta selama 6 bulan (Agustus – Desember 2021). Penelitian ini didasari oleh penemuan peneliti dari hasil observasi awal pada pembelajaran bahasa Arab kelas 7 yang memperlihatkan bahwa model pembelajaran yang guru terapkan pada pembelajaran bahasa Arab belum beragam dan kurangnya interaksi antara guru dan siswa serta antara satu siswa dengan siswa lainnya selama pembelajaran. Dari hasil wawancara, guru mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran dimasa pembelajaran daring dan siswa merasa jenuh dengan pembelajaran bahasa Arab sehingga berdampak pada motivasi belajar. Berdasarkan pencarian pustaka, observasi, dan wawancara dengan guru Bahasa Arab dan perwakilan siswa kelas 7 yang peneliti lakukan, peneliti tertarik untuk mengkaji pengaruh penerapan model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar bahasa Arab pada siswa kelas 7 di SMP Muhammadiyah 3 Jakarta.

Berdasarkan proses yang telah dijelaskan sebelumnya, semua pengujian statistik dilakukan pada taraf signifikansi 5%. Hasil analisis data menunjukkan bahwa ($t_{hitung} = 2,276 > t_{tabel} = 1,717$) maka H_a diterima dengan perolehan nilai rata-rata pretest sebesar 64,31 dan nilai rata-rata posttest sebesar 76,36. H_a diterima dapat diartikan bahwa model pembelajaran SAVI berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Arab pada kelas eksperimen. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran SAVI berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Arab siswa kelas 7C SMP Muhammadiyah 3 Jakarta.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan kesimpulan di atas, peneliti dapat memberikan saran. Bagi sekolah, sebaiknya sekolah menyelenggarakan pelatihan kepada guru-guru tentang cara pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta cara mendesain pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna khususnya

dalam pembelajaran bahasa Arab. Bagi guru bahasa Arab, pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SAVI dapat digunakan sebagai alternatif model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dan bagi siswa, sebaiknya siswa dapat memanfaatkan waktu luang serta fasilitas yang ada dan mampu mengembangkan kemampuan dalam belajar untuk memecahkan masalah.

Daftar Pustaka

- Al-Fisyawi, M. (2002). *Bahasa Arab: Awal dan Akhir*. Kairo: Universitas Al-Azhar.
- Al-Ghalayyin, M. (2005). *Definisi Pembelajaran*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyya.
- Al-Mannai Salem, A. (1995). *Pendidikan Komputer dan Perangkat Lunak*. Qatar: Universitas Qatar.
- Al-Nafar, M. (2019). *Pengaruh Kepercayaan Diri dengan Keterampilan Membaca*. Aljazair: Universitas Mohamed Boudiaf-El Messima.
- Al-Said Al-Shalalqa. (2013). *Mesir dan Sejarahnya*. Kairo: Universitas Al-Azhar.
- Alfiani, D. A. (2016). *Penerapan Model Pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) Terhadap Hasil Belajar Anak Usia Dini*. AWLADY, 2(1), 1-15. <https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/awlady/article/view/763/604>
- Anggreni, A. Y., Wiarta, & Putra, S. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Berbasis TIK Terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika*. Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran, 3(1), 15-24. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JP2/article/view/24357>
- Arifin, Z. (2009). *Statistik Dasar*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Arifin, Z. (2016). *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik, dan Prosedur)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Cantona, G. E., & Sudarma, K. (2020). *Model Pembelajaran SAVI Berbantuan Media Mind Mapping Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V*. Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran, 3(2), 269-279. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JP2/article/view/26615>
- Cemara, A. G., & Sudana, D. N. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Bermuatan Peta Pikiran Terhadap Kreativitas dan Penguasaan Kompetensi Pengetahuan*

- IPA Siswa. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(3), 351-360. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/article/view/18895>
- De Porter, B., & Hernacki, M. (2000). *Quantum Learning : Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Dewi, A. T., & Negara, G. A. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Berbantuan Multimedia Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA*. *Mimbar PGSD Undiksha*, 8(1), 40-49. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/24577/14889>
- Fatmawati, & Rusdiana, D. (2015). *Studi Literasi Pengaruh Penerapan Pembelajaran Model SAVI yang Menggunakan Metode Brainstorming Terhadap Konsistensi Konsepsi dan Peningkatan Kemampuan Kognitif Siswa SMA*. *Prosiding Seminar Nasional Fisika (E-Journal)*, 4(0), 123-128. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/prosidingsnf/article/view/4681/3498>
- Fitriyana, N., Ningsih, K., & Panjaitan, R. G. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran SAVI Berbantuan Media Flashcard untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar*. *Edukasi*, 18(1), 13-27. <http://journal.ikipgripta.ac.id/index.php/edukasi/article/view/1667/pdf>
- Hamalik, O. (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Bumi Aksara.
- Hasanah, A. (2016). *Teknik-Teknik Observasi*. *At-Taqaddum*, 8(1), 24-46. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/attaqaddum/article/download/1163/932>
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)*. Jakarta: Hidayatul Quran Kuningan.
- Isjoni. (2012). *Efektivitas Model Kooperatif dalam Pelajaran Sejarah di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jihad, & Harris. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Kencanawati, M., Sariyasa, & Hartawan, N. (2020). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis*. *PHYTAGORAS*, 15(1), 13-23. <https://journal.uny.ac.id/index.php/pythagoras/article/view/33006/pdf>
- Koderi. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Para Peserta Didik*. *Al-Bayan*, 10(1), 75-86. <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/albayan/article/view/2596/1893>

- Kusumantara, K. S., Santyadiputra, G. S., & Sugihartini, N. (2017). *Pengaruh E-Learning Schoology Terhadap Hasil Belajar Simulasi Digital dengan Model Pembelajaran SAVI*. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, 14(2), 126-135. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPTK/article/view/10387>
- Kusumaningsih, W., Sutrisno, & Hidayah, F. (2019). *Efektivitas Model Pembelajaran SAVI dan REACT Berbantuan LKS terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP*. Journal of Medives 3(2), 197-206. <https://e-journal.ivet.ac.id/index.php/matematika/article/view/763/760>
- Kusumawati, N. (2018). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V dengan Model Pembelajaran SAVI pada Mata Pelajaran IPA di SDN Mangkujayan I Kabupaten Ponorogo*. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 3(2), 217-224. <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/pgsd/article/view/11789/717>
- Kusumawati, S. W. (2014). *Penerapan Model Pembelajaran SAVI Untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah di Sekolah Dasar*. Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2(2), 1-10. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/10583>
- Margono, S. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Martono, N. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Meier, D. (2003). *The Accelerated Learning Handbook*. Bandung: Kaifa.
- Moeloeng, L. J. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Murti, E. D., Nasir, & Negara, H. S. (2019). *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis: Dampak Model Pembelajaran SAVI ditinjau dari Kemandirian Belajar Matematis*. Desimal, 1(1), 119-129. <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/desimal/article/view/4072/2826>
- Musa, M., & Amma, A. (2018). *Seni Infografis antara Kepercayaan Diri dan Motivasi Belajar*. Riyadh: Dar Al-Ghad.
- Nainggolan, M., Tanjung, D. S., & Simarmata, E. J. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Sekolah Dasar*. Jurnal BasicEdu, 5(4), 2617-2625. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1235/pdf>
- Nasution, S. (1990). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar-Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.

- Nasution, S. (2000). *Metode Research*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Pane, A., & Dasopang, M. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Fitrah, 3(2), 333-352. <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/F/article/view/945/795>
- Ramadhan, M., Busri, H., & Qutni, D. (2017). *Efektivitas Metode SAVI (Somatic Auditory Visual Intellectual) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Arab Kelas VIII MTs Negeri 1 Semarang*. Lisanul Arab, 6(1), 56-59. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/laa/article/view/14399>
- Rahayu, A., Nuryani, P., & Riyadi, A. R. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran SAVI untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 4(2), 102-111. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/article/download/20489/10261>
- Rahmawati, & Kasriman. (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) Berbantuan Media Powerpoint Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV*. Jurnal BasicEdu, 6(3), 4574-4581. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/2897/pdf>
- Riduwan. (2010). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rohani. (2019). *Media Pembelajaran*. 202.
- Rosaliza, M. (2015). *Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif*. Jurnal Ilmu Budaya, 11(2), 71-79. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/jib/article/view/1099/779>
- Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sarnoko, Ruminiati, & Setyosari, P. (2016). *Penerapan Pendekatan SAVI Berbantuan Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN I Sanan Girimarto Wonogiri*. Jurnal Pendidikan, 1(7) 1235-1242. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6524/2785>
- Satori, D., & Komariah, A. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Shakeer, S. (2012). *Pendidikan Berbantuan Komputer di Bidang Perpustakaan dan Informasi*. Mekkah: Universitas Ummul Quro.
- Shawky, M. (2012). *Model Infografis Pendidikan Interaktif*. Dubai: Forum Pendidikan Dunia.
- Sudarsono, B. (2003). *Dokumentasi, Informasi, dan Demokratisasi*. BACA, 27(1), 7-14. <https://jurnalbaca.pdii.lipi.go.id/baca/article/view/90/65>

- Sugesti, I. J., Simamora, R., & Yarmayani, A. (2018). *Perbandingan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Menggunakan Model Pembelajaran SAVI dan Model Pembelajaran Langsung Siswa Kelas VIII SMPN 2 Kuala Tunggal*. Phi, 2(1), 14-22. <http://phi.unbari.ac.id/index.php/phi/article/view/22/14>
- Sumawardani, B., & Pasani, C. F. (2013). *Efektivitas Model Pembelajaran SAVI dalam Pembelajaran Matematika untuk Mengembangkan Karakter Mandiri Siswa*. EDUMAT, 1(1), 82-89. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/edumat/article/view/576/491>
- Sutarna, N. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. Profesi Pendidikan Dasar, 5(2), 119-126. <https://journals.ums.ac.id/index.php/ppd/article/view/6068/4271>
- Sudjana, N. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Sudjana, N. (2014). *Penelitian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2010). *Statistik Dasar*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Suprihatin, D., & Hariyadi, A. (2021). *Peningkatan Kemampuan Menentukan Ide Pokok Melalui Model SAVI Berbasis Mind Mapping pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Educatio, 7(4), 1384-1393. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/1468>
- Suprihatiningrum, J. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Toha, M. (2007). *Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Trianto. (2015). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.